

**PENGARUH INTEGRITAS, OBJEKTIVITAS DAN KEBERANIAN MORAL TERHADAP EFEKTIVITAS KEBIJAKAN AUDIT INTERNAL DENGAN DUKUNGAN MANAJEMEN SENIOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI****Darma Yanti¹⁾, Intan Permatasari²⁾**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang

Info ArtikelDiserahkan Maret 2020
Diterima Juni 2020
Diterbitkan September 2020*Kata Kunci:**Integritas, Objektivitas, Keberanian Moral, Dukungan Manajemen Senior, Efektivitas Audit Internal***Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh integritas, objektivitas, keberanian moral terhadap efektivitas audit internal serta untuk mengetahui dukungan manajemen senior sebagai pemoderasi pengaruh integritas terhadap efektivitas audit internal, dukungan manajemen senior sebagai pemoderasi pengaruh objektivitas terhadap efektivitas audit internal dan dukungan manajemen senior sebagai pemoderasi pengaruh keberanian moral terhadap efektivitas audit internal. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal yang terdapat pada bank pemerintah dikecamatan ilir barat kota Palembang sebanyak 38 responden. Teknik pengumpulan data yaitu dengan membagikan kuisioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Integritas secara signifikan mempengaruhi efektivitas audit internal. Objektivitas secara signifikan mempengaruhi efektivitas audit internal dan keberanian moral secara signifikan mempengaruhi efektivitas audit internal. Dukungan manajemen senior mampu memperkuat integritas, objektivitas dan keberanian moral terhadap efektivitas audit internal.

© 2020 Indonesia

✉ Alamat Korespondensi:

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah PalembangE-mail: darmaYanti@um-palembang.ac.id, intanpermatasari.is63@gmail.com

e-ISSN 2548-9909

1. Pendahuluan

Efektivitas audit internal merupakan suatu ukuran keberhasilan bagi suatu proses audit internal didalam suatu organisasi sampai seberapa jauh organisasinya dinyatakan berhasil dalam usahanya untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas audit internal ditentukan oleh kesesuaian antara audit dan beberapa standar umum yang di ambil dari karakteristik audit internal (Mahmudah dan Riyanto, 2017; Cohen dan Sayag, 2010)

Integritas merupakan kepatuhan tanpa kompromi untuk kode nilai-nilai moral, dan menghindari penipuan, kemanfaatan, kepalsuan, atau kedangkalan apapun. Integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit. Integritas juga merupakan komponen profesionalisme auditor, integritas dapat menerima kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang bersifat jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya, sehingga timbulnya kepercayaan masyarakat akan suatu profesi auditor, hal ini dikarenakan integritas merupakan kualitas yang menguji tatanan nilai tertinggi bagi suatu profesi. Kualitas hasil pemeriksaan merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam menilai kinerja auditor internal. Selain prinsip integritas auditor internal juga harus memiliki prinsip objektivitas didalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor. (Qoeena Prima dan Rohman, 2012; Ariani Gunanti & Badera, 2015; Utami, 2015).

Dukungan manajemen puncak adalah kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh direktur, presiden, kepada divisi dan sebagainya dalam organisasi. Dukungan manajemen puncak terhadap audit internal merupakan faktor penentu yang penting terhadap efektivitas internal audit (Arles et al., 2017; Dewi dan Dwirandra, 2013).

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas audit internal sangat di pengaruhi oleh kualitas audit internal dan dukungan manajemen, dan sebaliknya pengaturan dan organisasi atribut audit tidak memiliki dampak pada efektivitas audit internal (Mihret & Yismaw, 2007 dalam Endaya & Hanefah, 2016). Sedangkan penelitian sebelumnya menyatakan dukungan manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal karena untuk mengeksplorasi pentingnya audit internal menunjukkan bahwa

audit internal dibatasi oleh staf bawah dan terhambat oleh dukungan memadai dari manajemen puncak, sedangkan auditor jarang mempekanjang kerja sama mereka (Khaled dan Mohd, 2016).

Kasus yang terdapat pada perbankan di kota Palembang yang di ungkapkan oleh pihak OJK (Otorisasi Jasa Keuangan) salah satunya mengenai kredit fiktif yang dilakukan oleh mantan pimpinan Bank BRI Cabang Veteran Palembang sebesar Rp 123,8 miliar dengan menggunakan kredit fiktif. Modus pembobolan ini dengan membuat kredit fiktif kategori kredit usaha rakyat sebanyak 42 orang, kredit modal kerja 11 orang, kredit ekspres 64 orang, kredit perumahan rakyat 9 orang dan kredit multi guna sebanyak 1 orang. Menurut Pasal 18 ayat 1 huruf b UU Tipikor, yang dimaksud uang pengganti adalah uang yang jumlahnya sebanyak-banyaknya dengan harta benda yang diperoleh dari tindak pidana korupsi. (new.detik.com, juli 2013)

Berdasarkan kasus tersebut menyebabkan timbulnya keraguan atas prinsip-prinsip auditor internal seperti sikap integritas, objektivitas, kerahasiaan dan kompetensi yang dimiliki auditor internal. Untuk itu auditor dituntut untuk mentaati standar audit dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Dengan penjelasan tersebut dapat dibuat survei pendahuluan yang diambil dari 3 bank yang mewakili 31 perbankan milik pemerintah yang ada di kecamatan ilir barat kota Palembang.

Berdasarkan informasi yang di peroleh dari survei pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya melalui wawancara pada 3 bank milik pemerintah yang mewakili 31 bank yang ada di kota Palembang Ilir Barat. Yang mana diperoleh bahwa pada Bank Mandiri lebih mengedepankan sifat yang objektivitas dibanding integritas pada auditor internalnya. Karena dengan tingginya sifat objektivitas yang dimiliki seorang auditor maka penilaian yang akan dihasilkan tidak bias, tidak memihak, dan bukan merupakan hasil kompromi sehingga kualitas hasil pemeriksaan akan semakin baik dan mendapatkan dukungan dari manajemen senior didalam melaksanakan tugasnya sehingga para auditor internal dapat lebih mudah dalam melaksanakan proses pengauditan dan dapat meningkatkan keberanian moral para auditor internal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Integritas, Objektivitas Dan Keberanian moral Terhadap Efektivitas Audit

Internal Dengan Dukungan Manajemen Senior Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Bank Pemerintah di Kecamatan Ilir Barat Palembang Provinsi Sumatera Selatan)?

Teori Kontingensi (*Contingensi Theory*)

Teori kontingensi memusatkan perhatiannya pada hukum situasi (*Law of the situation*) dan menegaskan bahwa setiap situasi yang berbeda harus dihadapi dengan gaya kepemimpinan yang berbeda. Filosofi pola pikir teori kontingensi berdasarkan bahwa setiap organisasi memiliki karakteristik masing-masing dan menghadapi masalah yang berbeda. Oleh karena itu pendekatan ini mempunyai pandangan bahwa situasi yang berbeda harus dihadapi dengan perilaku kepemimpinan yang berbeda pula, dan setiap organisasi harus dihadapi dengan gaya kepemimpinan tersendiri. Faktor-faktor kontingensi adalah karakter lingkungan dan karakter bawahan (Seokarso, 2015 :106).

Teori Entitas (*Entity Theory*)

Teori entitas menekankan pada konsep pengelolaan "*stewardship*" dan pertanggung jawaban "*accountability*" dimana tingkat keberlangsungan usaha dan informasi keuangan usaha bagi pemilik ekuitas dalam rangka pemenuhan kebutuhan legal dan menjaga suatu hubungan baik dengan pemegang ekuitas tersebut dengan memperoleh dana dimasa depan. Teori entitas dapat juga menjelaskan pengungkapan informasi yang ada di internet sehubungan dengan tanggung jawab dan akuntabilitas perusahaan kepada pemegang saham dan dalam rangka upaya untuk mendapat kebutuhan informasi pengguna, dimana kerangka peraturan yang ada telah mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna secara simultan, dan internet menawarkan diri sebagai alat menyajikan informasi kepada pengguna dalam area yang lebih luas dalam waktu yang sama. Entitas bisnis dalam Kantor Akuntan Publik menjalankan aktivitas usahanya untuk memenuhi berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) (Mathius, 2016: 4-5).

Efektivitas Auditor Internal

Tingkat efektivitas dapat ditentukan oleh terintegrasinya sasaran kegiatan organisasi secara menyeluruh, kemampuan adaptasi dari organisasi terhadap perubahan lingkungannya. Untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif perlu adanya harmonisasi kemampuan sumber daya dengan menggunakan sarana yang lain sehingga sasaran yang akan dicapai menjadi jelas. Tingkat pencapaian tujuan aparatur dalam suatu organisasi dikatakan efektif apabila pencapaian itu sesuai

dengan tujuan organisasi dan memberikan hasil yang bermanfaat (betri, 2018: 35).

Audit Internal

Audit internal adalah audit yang dilaksanakan di dalam suatu organisasi dalam hal ini Badan Pengawas Intern oleh auditor internal yang juga merupakan karyawan sendiri, auditor internal tidak memiliki tanggung jawab hukum kepada publik atas apa yang dilakukannya dan dilaporkannya sebagai temuan. Hasil kerja auditor internal bukan untuk masyarakat umum, melainkan untuk kepentingan internal organisasi sendiri. Tujuan audit internal adalah untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan ekonomisasi dari perusahaan. Audit internal berorientasi untuk meningkatkan kinerja operasi perusahaan pada masa yang akan datang (Betri, 2018: 8-10).

Integritas auditor Internal

Integritas merupakan pencegahan terhadap kemungkinan amandemen atau penghapusan informasi oleh mereka yang tidak berhak. Secara umum integritas berarti bahwa informasi yang tepat, memang tepat dimanamana dalam sistem atau mengikuti istilah "*messaging*" tidak terjadi cacat maupun terhapus dalam perjalanannya dari penyaji kepada para penerima yang berhak mengharuskan untuk menghindari "*conflicts of interest*". Menghindari kegiatan yang dapat menimbulkan prasangka terhadap kemampuan mereka dalam menjunjung etika (Herry, 2017: 205).

Integritas auditor Internal

Integritas merupakan pencegahan terhadap kemungkinan amandemen atau penghapusan informasi oleh mereka yang tidak berhak. Secara umum integritas berarti bahwa informasi yang tepat, memang tepat dimanamana dalam sistem atau mengikuti istilah "*messaging*" tidak terjadi cacat maupun terhapus dalam perjalanannya dari penyaji kepada para penerima yang berhak mengharuskan untuk menghindari "*conflicts of interest*". Menghindari kegiatan yang dapat menimbulkan prasangka terhadap kemampuan mereka dalam menjunjung etika (Herry, 2017: 205).

Objektivitas

Auditor internal menunjukkan objektivitas profesional tingkat tertinggi dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi tentang aktivitas atau proses yang sedang diperiksa. Auditor internal membuat penilaian yang seimbang dari semua keadaan yang relevan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan mereka sendiri atau pun orang lain dalam

membuat penilaian. Aturan perilaku objektivitas internal auditor yaitu (Betri, 2016 : 21-22)

Keberanian Moral

Keberanian moral berarti kemandirian didalam menentukan sikap untuk bertindak. Keberanian moral selalu berkaitan dengan kemampuan intelektual untuk menentukan penilaian sendiri terhadap sesuatu (Yoseph, 2010: 110). Keberanian moral didefinisikan sebagai perilaku yang berani, kebajikan penting dalam masyarakat dan bukan perilaku bawaan tetapi bisa dipelajari dan dilatih. Keberanian moral tipe dari perilaku proposial, mencatat bahwa perilaku proposial mencakup berbagai tindakan yang dimaksudkan untuk menguntungkan satu orang atau lebih.

Dukungan Manajemen Senior

Dukungan manajemen diartikan sebagai dukungan direktur utama. Kebebasan pengawas internal dari manajemen, dalam hal ini direktur utama mungkin saja diragukan, namun untuk tingkat dibawah direktur utama, pengawas internal memiliki tingkat kebebasan sangat tinggi, atau bahkan sepenuhnya. Pada dasarnya audit adalah semua orang yang berkedudukan lebih rendah dari pada direktur utama, dan sebagai persoalan praktis, kebebasan pemeriksaan secara terus menerus diterapkan terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan oleh audit.

Hipotesis

Berdasarkan penjelasan kerangka, maka hipotesis penelitian diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Bersama
H₁ : Integritas Auditor Internal, Objektivitas Auditor Internal dan Keberanian Moral Berpengaruh Terhadap Efektifitas Audit Internal .
2. Secara Parsial
H_{2.a} : Integritas Auditor Internal Berpengaruh Terhadap Efektifitas Audit Internal
H_{2.b} : Objektivitas Auditor Internal Berpengaruh Terhadap Efektifitas Audit Internal
H_{2.c} : Keberanian Moral Berpengaruh Terhadap Efektifitas Audit Internal
3. Variabel Moderasi
H_{3.a} : Integritas Auditor Internal Berpengaruh Terhadap Efektifitas Audit Internal yang dimoderasi Variabel Dukungan Manajemen Senior
H_{3.b} : Objektivitas Auditor Internal Berpengaruh Terhadap Efektifitas

Audit Internal yang dimoderasi Variabel Dukungan Manajemen Senior

H_{3.c} : Keberanian Moral Berpengaruh Terhadap Efektifitas Audit Internal yang dimoderasi Variabel Dukungan Manajemen Senior

2. Metode

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti adalah 31 bank milik pemerintah di kota Palembang provinsi Sumatera Selatan peneliti memakai sampel jenuh yang terdiri dari bank pemerintah dikecamatan ilir barat kota Palembang provinsi Sumatera Selatan.

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yaitu internal auditor yang bekerja di Perbankan milik Pemerintah yang memiliki internal auditor di Kecamatan Ilir Barat Kota Palembang Kuesioner yang dipakai disini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan dan pengukurannya menggunakan skala *likert*.

Wawancara dilakukan langsung dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan internal auditor yang ada di Perbankan milik pemerintah di kota Palembang. Kuesioner yakni dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan dengan internal auditor yang bekerja di beberapa Perbankan milik Pemerintah di Kota Palembang.

2.2. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Skala yang akan digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert*.

2.3. Teknik Analisis

Teknik Analisis Data yang digunakan dengan analisis regresi linier berganda selanjutnya dilakukan uji hipotesis secara parsial (uji t) . Teknik analisis data dalam penelitian ini dibantu oleh *statistical program for special science* (SPSS) versi 23. Sebelum melakukan analisis, sesuai dengan syarat metode OLS (*orynary least square*) merupakan salah satu metode dalam analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas adalah variabel bebas integritas, objektivitas dan Keberanian moral dengan dukungan manajemen sebagai variabel moderasi mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu efektifitas audit internal maka terlebih

dahulu dilakukan uji sebagai berikut *Uji Validitas, Uji Realibilitas, Uji asumsi klasik* (V.Wiratna,2015:157-168). Selanjutnya dilakukan Uji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi yaitu residual berdistribusi normal, tak ada multikolinearitas, tak ada heteroskedosisitas, dan tak ada autokorelasi (Romie, 2017: 154).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) sering pula disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang hampir sama dengan koefisien r^2 . R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terkait (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel $X = 1, 2, 3, 4 \dots, k$) secara bersama-sama. Persamaan regresi linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (r^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

Uji hipotesis secara bersama (uji f)

Pengujian hipotesis secara bersama merupakan pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y).

Uji hipotesis secara parsial/ individual (uji t)

Pengujian hipotesis secara individual merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan hanya satu X (X_1 atau X_2 atau X_3) yang mempengaruhi Y.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah perbankan milik pemerintah yang ada di kecamatan ilir barat kota Palembang sebanyak 31 bank dengan 5 jenis perbankan milik pemerintah yaitu Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank Tabungan Negara dan Bank Sumsel Babel.

Kuesioner yang dibagikan kepada responden terdiri dari 5 (lima) variabel dengan 3 variabel X (bebas) yaitu variabel integritas, objektivitas dan keberanian moral, 1 Variabel *moderating* yaitu dukungan manajemen senior, serta 1 variabel Y (terikat) yaitu variabel efektivitas audit internal. pertanyaan pada variabel integritas (X_1) terdiri dari 14 pertanyaan terbagi atas 4 indikator, indikator kejujuran

auditor terdiri dari 3 pertanyaan, indikator keberanian auditor terdiri dari 3 pertanyaan, indikator sikap bijaksana auditor terdiri dari 3 pertanyaan dan indikator tanggung jawab auditor terdiri 5 pertanyaan. Variabel objektivitas (X_2) terdiri dari 8 pertanyaan terbagi atas 2 indikator, indikator bebas dari benturan kepentingan terdiri dari 4 pertanyaan, indikator pengungkapan kondisi sesuai fakta terdiri dari 4 pertanyaan.

Variabel keberanian moral (X_3) terdiri dari 10 pertanyaan terbagi atas 4 indikator, indikator kepekaan moral terdiri dari 2 pertanyaan, indikator penilaian moral terdiri atas 4 pertanyaan, indikator motivasi moral terdiri atas 2 pertanyaan dan indikator karakter moral terdiri dari 2 pertanyaan. Variabel dukungan manajemen senior (X_4) terdiri dari 6 pertanyaan terbagi atas 3 indikator, indikator komitmen manajemen untuk memperkuat pengendalian internal terdiri dari 2 pertanyaan, indikator alokasi anggaran yang disediakan dalam kegiatan pengendalian internal terdiri dari 1 pertanyaan dan indikator komposisi antara jumlah kegiatan audit dengan auditor yang disediakan oleh manajemen terdiri dari 3 pertanyaan. Variabel efektivitas audit internal (Y) terdiri atas 8 pertanyaan terbagi atas 4 indikator, indikator berpedoman dan paham pada standar audit yang berlaku terdiri atas 2 pertanyaan, indikator perencanaan yang matang dan pengidentifikasian tujuan terdiri dari 2 pertanyaan, indikator kemampuan auditor sebelum menerima tugas terdiri dari 2 pertanyaan, dan indikator kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan terdiri dari 2 pertanyaan.

3.2 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap item-item pernyataan dari masing-masing variabel yang ada dalam kuesioner.

Nilai r_{tabel} untuk populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 38 responden dengan tingkat kepercayaan 95%. Atau tingkat signifikansi 5% dan $df (n-2) = 38 - 2 = 36$ adalah 0,3202. Jadi, apabila r_{hitung} lebih kecil dari 0,3202 maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 dan diperoleh data dinyatakan valid

Uji Reabilitas

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas, maka dapat dipastikan beberapa butir yang lolos dalam uji validitas dan uji

reliabilitas merupakan data yang valid dan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas untuk penelitian ini menggunakan grafik normal *P-P plot* titik menyebar disekitar garis diagonal, maka grafik menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (*independent variable*). Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolineritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Tidak terjadi multikolineritas jika nilai *tolerance* lebih besar 0,10 dan jika nilai VIF lebih kecil 10,00 uji multikolineritas penelitian ini dibantu dengan SPSS versi 23 dengan hasil *tolerance* tiap variabel lebih besar 0,10 nilai VIF lebih kecil 10,00, maka dapat disimpulkan tidak terjadi

persoalan multikolineritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji Durbin watson ini dibantu oleh SPSS 23 dengan hasil DW sebesar 1,812 dari jumlah sampel 38 dengan variabel berjumlah 3 ($n=38$, $k=3$) dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05 dengan data tersebut maka batas $DL = 1,3177$ dan $DU = 1,6563$, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model dalam penelitian ini karena nilai $DW > DL > DU$.

3.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Bersama (Uji F)

H1: Terdapat pengaruh integritas (X_1), objektivitas (X_2), keberanian moral (X_3), secara bersama terhadap efektivitas audit internal (Y) secara bersama, maka hasilnya diuji dengan menggunakan uji F, dapat dilihat tabel 1 hasil Uji f Berikut:

Tabel 1 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.124	3	.708	37.223	.000 ^a
Residual	.647	34	.019		
Total	2.771	37			

a. Predictors: (Constant), Keberanian Moral, Objektivitas, Integritas

b. Dependent Variable: Efektivitas Audit Internal

Sumber: hasil Pengolahan Data, 2019

Hasil uji hipotesis pada tabel diatas menunjukkan bahwa diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 37,223 sedangkan F_{tabel} untuk taraf nyata (α) sebesar 5% serta pembilang ($k=3$), jadi $k-1=2$ dan df penyebut = $n-k-1 = (38-3-1)= 34$ adalah sebesar 2,883 dengan kata lain $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($37,223 > 2,883$), sehingga dapat disimpulkan bahwa integritas, objektivitas, dan keberanian moral, berpengaruh terhadap efektivitas audit internal secara bersama. Dari hasil uji F juga bahwa signifikasi (Sig) yang muncul adalah sebesar 0,000, yang berarti Sig F ($0,000 < \alpha 0,05$, hal tersebut menggambarkan bahwa terdapat signifikasi yang kuat terjadi pada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka kesimpulannya integritas (X_1), objektivitas (X_2), keberanian moral (X_3), berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas audit internal (Y). Hasil uji hipotesis tabel *Model Summary*

diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,767 atau 76,7%. Hasil ini berarti 76,7% variabel efektivitas audit internal dipengaruhi oleh integritas (X_1), objektivitas (X_2), keberanian moral (X_3), sedangkan sisanya 23,3% ($100\% - 76,7\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini, seperti pengalaman, tingkat gender, situasi audit, etika dan faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial/Individual H2a: Terdapat pengaruh integritas (X_1) terhadap efektivitas audit internal (Y).

Integritas secara signifikan memengaruhi efektivitas audit internal melalui indikator kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor dan tanggung jawab auditor.

Tabel 2 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.302	.058		57.143	.000		
Integritas	.393	.105	.455	3.755	.001	.467	2.140
Objektivitas	.229	.068	.333	3.362	.002	.701	1.426
Keberanian Moral	.228	.092	.266	2.474	.018	.593	1.685

a. Dependent Variable: Efektivitas Audit Internal

Sumber: hasil Pengolahan Data, 2019

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel integritas (X_1) sebesar 3,755 sedangkan t_{tabel} dengan taraf nyata (α) sebesar 5% (0,05) serta $df = n - k - 1 = 34$ adalah 2,032 jadi dapat disimpulkan bahwa H_{a2a} diterima dan H_{02a} ditolak. Hasil uji hipotesis individual untuk variabel integritas (X_1) menunjukkan bahwa variabel tersebut signifikan memengaruhi terhadap variabel efektivitas audit internal (Y). Hal ini digambarkan dengan ditolaknya H_{02a} dan diterimanya H_{a2a} serta nilai signifikansi X_1 sebesar 0,001 karena nilai $t \text{ sig} < 0,05 = 0,001 < 0,05$, berarti berpengaruh positif dan signifikan maka kesimpulannya integritas secara signifikan mempengaruhi efektivitas audit internal.

H2b: Terdapat pengaruh objektivitas (X_2) terhadap efektivitas audit internal (Y).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel objektivitas (X_2) sebesar 3,362 sedangkan t_{tabel} dengan taraf nyata (α) sebesar 5% (0,05) serta $df = n - k - 1 = 34$ adalah 2,032 jadi dapat disimpulkan bahwa H_{a2b} diterima dan H_{02b} ditolak. Hasil uji hipotesis individual untuk variabel objektivitas (X_2) menunjukkan bahwa variabel tersebut signifikan memengaruhi terhadap variabel efektivitas audit internal (Y). Hal ini digambarkan dengan ditolaknya H_{02b} dan diterimanya H_{a2b} serta nilai signifikansi X_1 sebesar 0,002 karena nilai $t \text{ sig} < 0,05 = 0,002 < 0,05$, berarti berpengaruh positif dan signifikan maka kesimpulannya objektivitas secara signifikan mempengaruhi efektivitas audit internal.

H2c: Terdapat pengaruh keberanian moral (X_3) terhadap efektivitas audit internal (Y).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel keberanian moral (X_3) sebesar 2,474 sedangkan t_{tabel} dengan taraf nyata (α) sebesar 5% (0,05) serta $df = n - k - 1$

= 34 adalah 2,032 jadi dapat disimpulkan bahwa H_{a2c} diterima dan H_{02c} ditolak. Hasil uji hipotesis individual untuk variabel keberanian moral (X_3) menunjukkan bahwa variabel tersebut signifikan memengaruhi terhadap variabel efektivitas audit internal (Y). Hal ini digambarkan dengan ditolaknya H_{02c} dan diterimanya H_{a2c} serta nilai signifikansi X_3 sebesar 0,018 karena nilai $t \text{ sig} < 0,05 = 0,018 < 0,05$, berarti berpengaruh positif dan signifikan maka kesimpulannya keberanian moral secara signifikan mempengaruhi efektivitas audit internal.

3.4 Pengujian Hipotesis Secara Moderasi

H3a: Terdapat pengaruh dukungan manajemen senior sebagai variabel moderasi integritas terhadap efektivitas audit internal.

Berdasarkan hasil dari kedua interaksi menunjukkan bahwa interaksi pertama ada pemoderasi secara signifikan dan interaksi kedua tidak ada pemoderasi secara signifikan berarti kesimpulannya adalah dukungan manajemen senior adalah ekuasi moderator bagi integritas dan memperkuat pengaruhnya terhadap efektivitas audit internal dilihat dari nilai interaksi integritas dengan dukungan manajemen senior positif pada interaksi kedua.

H3b: Terdapat pengaruh dukungan manajemen senior sebagai variabel moderasi objektivitas terhadap efektivitas audit internal.

Berdasarkan hasil dari kedua interaksi menunjukkan bahwa interaksi pertama ada pemoderasi secara signifikan dan interaksi kedua tidak ada pemoderasi secara signifikan berarti kesimpulannya adalah dukungan manajemen senior adalah ekuasi moderator bagi objektivitas dan memperkuat pengaruhnya terhadap efektivitas audit internal dilihat dari nilai

interaksi objektivitas dengan dukungan manajemen senior positif pada interaksi kedua.

H3c: Terdapat pengaruh dukungan manajemen senior sebagai variabel moderasi keberanian moral terhadap efektivitas audit internal.

Berdasarkan hasil dari kedua interaksi menunjukkan bahwa interaksi pertama ada pemoderasi secara signifikan dan interaksi kedua tidak ada pemoderasi secara signifikan berarti kesimpulannya adalah dukungan manajemen senior adalah ekuasi moderator bagi keberanian moral dan memperkuat pengaruhnya terhadap efektivitas audit internal dilihat dari nilai interaksi keberanian moral dengan dukungan manajemen senior positif pada interaksi kedua.

Analisis Regresi Linear Berganda dan Analisis Moderated Regression Analysis

Setelah melakukan regresi dengan SPSS versi 23 maka hasil regresi berganda yang peneliti lakukan pada variabel Integritas (X_1), Objektivitas (X_2), dan Keberanian Moral (X_3), terhadap Efektivitas Audit Internal (Y) dapat digambarkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Persamaan I:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 3,302 + 0,393 X_1 + 0,229 X_2 + 0,228 X_3$$

Keterangan konstanta sebesar 3,302 dengan parameter positif menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat integritas, objektivitas, dan keberanian moral maka efektivitas audit internal tetap dapat dipertahankan.

3.4. Pembahasan Hasil Uji Pengaruh Integritas Auditor Internal, Objektivitas Auditor Internal dan Keberanian Moral Terhadap Efektivitas Audit Internal

H₁ : Terdapat pengaruh integritas, objektivitas dan keberanian moral terhadap efektivitas audit internal

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas audit internal didalam lingkungan bank pemerintah di kecamatan ilir barat Palembang provinsi Sumatera Selatan sangat membutuhkan integritas auditor internal, objektivitas auditor internal dan keberanian moral didalam hasil yang dikeluarkan oleh auditor.

Hasil penelitian ini didukung dari penelitian yang dilakukan (Gamayumi, 2016) menemukan bahwa kompetensi auditor internal mempengaruhi efektivitas fungsi audit internal, objektivitas auditor internal mempengaruhi efektivitas fungsi audit internal. Hal menunjukkan bahwa objektivitas berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

H_{2a} : terdapat pengaruh integritas terhadap efektivitas audit internal

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas audit internal didalam lingkungan bank pemerintah di kecamatan ilir barat Palembang provinsi Sumatera Selatan sangat membutuhkan integritas untuk menunjang hasil dikeluarkan oleh auditor.

Hasil penelitian ini didukung dari penelitian yang dilakukan (Arles et al., 2017). Menemukan adanya pengaruh positif dari dukungan manajemen terhadap efektivitas audit internal. Akan tetapi kompetensi Internal Audit tidak berpengaruh kemungkinan efektivitas audit internal. Selain itu, dukungan manajemen memperlemah hubungan independensi terhadap Audit efektivitas audit internal, namun tidak mempengaruhi hubungan kompetensi terhadap efektivitas Internal Audit.

H_{2b} : Terdapat pengaruh objektivitas terhadap efektivitas audit internal

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik objektivitas auditor internal maka semakin tinggi juga tingkat efektivitas audit internal. Efektivitas audit internal didalam lingkungan bank pemerintah di kecamatan ilir barat Palembang provinsi Sumatera Selatan sangat membutuhkan objektivitas untuk menunjang hasil dikeluarkan oleh auditor.

Hasil penelitian ini didukung dari penelitian yang dilakukan (Gamayumi, 2016) yang menemukan bahwa kompetensi auditor internal mempengaruhi efektivitas fungsi audit internal, objektivitas auditor internal mempengaruhi efektivitas fungsi audit internal.

H_{2c} : Terdapat pengaruh keberanian moral terhadap efektivitas audit internal

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas audit internal didalam lingkungan bank pemerintah di kecamatan ilir barat Palembang provinsi Sumatera Selatan sangat membutuhkan keberanian moral untuk menunjang hasil dikeluarkan oleh auditor.

Hasil penelitian ini didukung dari penelitian yang dilakukan Khelil et al (2016) menemukan bahwa keberadaan akses pribadi ke komite audit memiliki efek positif pada keberanian moral dari eksekutif pemeriksaan kepala CAE. Jumlah pertemuan antara komite audit dan CAE, pemeriksaan program audit internal dan hasil bersama-sama dengan kontribusi komite audit untuk pengangkatan dan pemberhentian CAE tidak menunjukkan linkwith keberanian moral dari CAE.

Hal ini juga menemukan hubungan signifikan antara pemeriksaan komite audit interaksi antara manajemen dan fungsi audit internal IAF dan keberanian moral CAE.

Pengaruh Integritas Auditor Internal Terhadap Efektivitas Audit Internal yang dimoderasi Variabel Dukungan Manajemen Senior

H_{3a} : Terdapat pengaruh integritas terhadap efektivitas audit internal yang dimoderasi dukungan manajemen senior

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas audit internal didalam lingkungan bank pemerintah di kecamatan ilir barat Palembang provinsi Sumatera Selatan sangat membutuhkan integritas auditor internal untuk menunjang hasil dikeluarkan oleh auditor dan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan manajemen senior dapat memoderasi.

Hasil penelitian ini didukung dari penelitian yang dilakukan (Arles et al., 2017). Menemukan adanya pengaruh positif dari dukungan manajemen terhadap efektivitas audit internal. Akan tetapi kompetensi Internal Audit tidak berpengaruh kemungkinan efektivitas audit internal. Selain itu, dukungan manajemen memperlemah hubungan independensi terhadap Audit efektivitas audit internal, namun tidak mempengaruhi hubungan kompetensi terhadap efektivitas Internal Audit. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal dengan dimoderasi dukungan manajemen senior.

Pengaruh Objektivitas Auditor Internal Terhadap Efektivitas Audit Internal yang dimoderasi Variabel Dukungan Manajemen Senior

H_{3b} : Terdapat pengaruh objektivitas terhadap efektivitas audit internal yang dimoderasi dukungan manajemen senior

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas audit internal didalam lingkungan bank pemerintah di kecamatan ilir barat Palembang provinsi Sumatera Selatan sangat membutuhkan objektivitas untuk menunjang hasil dikeluarkan oleh auditor dan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan manajemen senior dapat memoderasi.

Penelitian ini juga didukung dari hasil penelitian yang dilakukan (Arles et al., 2017). Hasil pengujian hipotesis mengungkapkan adanya pengaruh positif dari dukungan

manajemen dan dukungan manajemen terhadap efektivitas audit internal. Akan tetapi kompetensi Internal Audit tidak berpengaruh kemungkinan efektivitas audit internal. penelitian ini menemukan dukungan manajemen memperlemah hubungan independensi terhadap Audit efektivitas audit internal, namun tidak mempengaruhi hubungan kompetensi terhadap efektivitas Internal Audit. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa objektivitas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal dengan dimoderasi dukungan manajemen senior.

Pengaruh Keberanian Moral Berpengaruh Terhadap Efektivitas Audit Internal yang dimoderasi Variabel Dukungan Manajemen Senior

H_{3c} : Terdapat pengaruh keberanian moral terhadap efektivitas audit internal yang dimoderasi dukungan manajemen senior

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas audit internal didalam lingkungan bank pemerintah di kecamatan ilir barat Palembang provinsi Sumatera Selatan sangat membutuhkan keberanian moral untuk menunjang hasil dikeluarkan oleh auditor dan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan manajemen senior dapat memoderasi.

Hasil penelitian ini didukung dari penelitian yang dilakukan (Gamayumi, 2016) yang menemukan bahwa kompetensi auditor internal mempengaruhi efektivitas fungsi audit internal, objektivitas auditor internal mempengaruhi efektivitas fungsi audit internal. Hal menunjukkan bahwa objektivitas berpengaruh terhadap efektivitas audit internal. Hasil penelitian ini juga didukung dari penelitian yang dilakukan (Arles et al., 2017). Hasil pengujian hipotesis mengungkapkan adanya pengaruh positif dari dukungan manajemen dan dukungan manajemen terhadap efektivitas audit internal. Akan tetapi kompetensi Internal Audit tidak berpengaruh kemungkinan efektivitas audit internal. Selain itu, penelitian ini menemukan dukungan manajemen memperlemah hubungan independensi terhadap Audit efektivitas audit internal, namun tidak mempengaruhi hubungan kompetensi terhadap efektivitas Internal Audit.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menguji apakah integritas, objektivitas dan keberanian moral memiliki pengaruh terhadap efektivitas audit internal

dengan dimoderasi dukungan manajemen senior. Integritas, objektivitas dan keberanian moral berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas audit internal. Integritas secara signifikan mempengaruhi efektivitas audit internal. Objektivitas secara signifikan mempengaruhi efektivitas audit internal dan keberanian moral secara signifikan mempengaruhi efektivitas audit internal. Dukungan manajemen senior mampu memperkuat integritas, objektivitas dan keberanian moral terhadap efektivitas audit internal

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Betri,S.E, M.Si, Ak, CA Ketua Prodi Akuntansi, Bank Pemerintah serta Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Daftar Pustaka

- Ariani, K., & Badera, I. (2015). Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Dan Kompetensi Pada Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 182–198.
- Arles, L., Rita, A., & Andreas. (2017). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Audit Internal : Peran Penting Dukungan Manajemen. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 125–133.
<https://ja.ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/viewFile/4059/3935>
- Betri. (2018). *Pemeriksaan Manajemen Edisi 2*. Palembang: NoerFikri Offset
- Cohen, A., & Sayag, G. (2010). The Effectiveness of Internal Auditing: An Empirical Examination of its Determinants in Israeli Organisations. *Australian Accounting Review*, 20(3), 296–307. <https://doi.org/10.1111/j.1835-2561.2010.00092.x>
- Dewi, T., & Dwirandra. (2013). *Sang Ayu Nyoman Trisna Dewi 1 Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Penyelenggaraan Sistem Informasi Keuangan Daerah secara nasional bertujuan untuk percepatan trans. 1*, 196–214.
- Diven.2015. *Pengaruh Objektivitas, Pengalaman Kerja, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Inspektorat Provinsi Dan Kota Di Riau)*. Vol. 2 No. 2 Oktober 2015. Diakses pada tanggal 3 november 2018 dari <file:///C:/Users/acer/AppData/Local/Temp/8749-16889-1-SM.pdf>
- Dwi dan Dwirandra. 2015. *Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Pengguna Aktual Dan Kepuasan Pengguna Terhadap Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah Di Kota Denpasar*. *Jurnal Akuntansi*, ISSN: 2302-8556. Diakses pada tanggal 3 November 2018 dari <file:///C:/Users/acer/AppData/Local/Temp/document.pdf>
- Gamayumi, R. (2016). J Urnal a Kuntansi Dan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 21(2).
- Khaled, & Mohd, M. (2016). Internal auditor characteristics, internal audit effectiveness, and moderating effect of senior management. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 32(2), 160–176. <https://doi.org/10.1108/jeas-07-2015-0023>
- Mahmudah, H., & Riyanto, B. (2017). Keefektifan Audit Internal Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 33. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.74>
- Mathius Tandiontong. (2016). *Kualitas Audit dan pengukurannya*. Bandung: Alfabeta
- Mihret, D. G., & Yismaw, A. W. (2007). Internal audit effectiveness: An Ethiopian public sector case study. *Managerial Auditing Journal*, 22(5), 470–484. <https://doi.org/10.1108/02686900710750757>
- V. Wiratna Sujarweni. (2015). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupres
- Qoeena Prima, P., & Rohman, A. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Jawa Tengah. 1*(2), 1–12.
- Romie Priyastama. (2017). *SPSS pengolahan data & analisis data*. Yogyakarta: Start Up.
- Soekarso, Iskandar Putong (2015). *Kepemimpinan Kajian Teoritis Dan Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan publik)*. Edisi Keempat. Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Utami, U. I. (2015). Pengaruh integritas, obyektifitas, kerahasiaan, kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor di inspektorat prov Riau. *Journal of Research in Business and Management*, Vol.2 No.2(Jom.FEKON).
- Yoseph Laba Sinuor. (2010). *Etika Bisnis (Pendekatan Filsafat Moral Terhadap Perilaku Pebisnis Kontemporer)*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia